

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN CEDERA PADA ANAK

Nadia Oktiffany Putri<sup>1\*</sup>, Ajeng Dwi Retnani<sup>2</sup>, Ening Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Kesehatan Hermina, Jakarta, Indonesia

[nadiaoktiffany@yahoo.com](mailto:nadiaoktiffany@yahoo.com)<sup>1\*</sup>, [ajengkim17@gmail.com](mailto:ajengkim17@gmail.com)<sup>2</sup>, [eningwahyuni105@gmail.com](mailto:eningwahyuni105@gmail.com)<sup>3</sup>

### Info Artikel

Submit, 05 Juni 2025

Review, 11 Juni 2025

Diterima, 21 Juli 2025

### Kata Kunci:

Anak, Cedera, Faktor-faktor

### Keywords:

Child, Injuries, Factors

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Cedera merupakan salah satu kondisi yang menjadi ancaman di bidang kesehatan saat ini. Cedera, terutama pada anak, dapat terjadi di mana dan kapan saja. Peran perawat cukup banyak dalam angka kejadian cedera pada anak. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian cedera pada anak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional. Tempat penelitian ialah SDN 11 Rawabunga Jakarta. Jumlah responden penelitian ini ialah sebanyak 94 anak yang bersekolah di SDN 11 Rawabunga. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil uji statistik dengan korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari umur anak dan tingkat pendidikan orang tua terhadap kejadian cedera anak ( $p=0,481$  dan  $p=0,543$ ) ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Namun, pada variabel jenis kelamin, tugas perkembangan anak, dan lingkungan sekitar anak menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap kejadian cedera anak dengan nilai signifikansi berturut-turut  $p=0,012$ ,  $p=0,018$ , dan  $p=0,007$  ( $p > 0,05$ ). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis kelamin, tugas perkembangan anak, dan lingkungan sekitar anak dengan kejadian cedera anak.

### ABSTRACT

**Background:** Injury is one of the conditions that is currently a threat. Injuries, especially in children, can occur anywhere and anytime. The role of nurses is quite important in the incidence of children's injury. **Objective:** The aim of this study was to determine the factors that influence the incidence of child injuries. **Method:** This study was a cross-sectional study. The location of this study was SDN 11 Rawabunga Jakarta. The total of respondents in this study was 94 children who attended SDN 11 Rawabunga. This study used a questionnaire for data collection. **Result:** The findings showed that there was no significant influence of child age and parent's education level on the incidence of child injuries ( $p=0,481$  and  $0,543$ ) ( $p > 0,05$ ). However, sex, child's development tasks, dan child's environment showed a significant influence on the incidence of child injuries ( $p=0,012$ ,  $p=0,018$ , and  $p=0,07$ ) ( $p > 0,05$ ). **Conclusion:** Sex, child's development tasks, and child's environment have a significant influence on the incidence of child injuries.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under  
A Creative Commons Attribution 4.0 International License  
Copyright ©2025 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

## 1. PENDAHULUAN

Cedera merupakan salah satu kondisi yang menjadi ancaman di bidang kesehatan saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan angka kejadian cedera yang cukup tinggi. Cedera menyebabkan 950.000 kematian setiap tahunnya pada anak dengan usia di bawah 18 tahun (Sari & Saputro, 2022). Cedera pada anak laki-laki dua kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Kejadian cedera pada anak di daerah pedesaan dan perkotaan memiliki perbedaan. Terdapat suatu studi yang menyatakan jika anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan memiliki risiko mengalami cedera yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak di daerah perkotaan (Usman *et al.*, 2021). Cedera pada anak sering terjadi karena rasa keingintahuan anak-anak yang masih tinggi (Rusdiana, 2021).

Cedera pada anak juga dapat terjadi di mana dan kapan saja. Faktor penyebab terjadinya cedera pada anak beragam, baik dari faktor lingkungan maupun faktor dari dalam anak itu sendiri (Indriati & Ningsih, 2021). Salah satu faktor yang menjadi risiko kejadian cedera pada anak perkembangan anak. Perkembangan anak dalam memenuhi tugas perkembangannya mempengaruhi terjadinya insiden cedera anak. Pada usia anak tertentu, perkembangan terjadi pada keterampilan motorik kasar yang dapat membuat anak aktif bergerak, berlari, dan bermain (Candry *et al.*, 2023). Tugas perkembangan tersebut yang menyebabkan anak lebih berisiko mengalami cedera.

Usia anak-anak merupakan salah satu fase dalam perkembangan kemampuan motorik. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak meliputi keterampilan menggenggam, membuka, menutup, atau melempar benda-benda yang ada di sekelilingnya (Jamil, 2020). Anak-anak di tahapan *toddler* atau usia 1-3 tahun sangat aktif dalam kegiatan menelusuri lingkungan sekitarnya (Rahmawati *et al.*, 2024). Sehingga, usia anak-anak cenderung mengalami cedera karena rasa keingintahuan yang tinggi dan faktor perkembangan motorik tersebut. Anak-anak cenderung mengalami kecelakaan / cedera di lingkungan rumah karena aktivitasnya lebih banyak berada di rumah (Ramadhanni, 2022). Jumlah kasus cedera pada anak dengan usia 0-5 tahun mencapai 28% (Nastiti, 2020). Sehingga, faktor lingkungan anak juga dapat memiliki potensi sebagai faktor yang dapat menyebabkan cedera pada anak.

Faktor lainnya yang juga berpengaruh dalam insiden cedera anak ialah pengetahuan orang tua. Pengetahuan orang tua dalam memenuhi keamanan anaknya terkait dengan kejadian cedera pada anak (Indriati & Ningsih, 2021). Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya cedera pada anak ialah jenis kelamin. Namun, faktor jenis kelamin belum banyak ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai cedera anak. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut karena jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan sudah jelas berbeda. Anak dengan jenis kelamin laki-laki lebih bersifat menyukai kebebasan untuk melakukan aktivitas dan berekspresi dibandingkan anak perempuan (Candry *et al.*, 2023). Sehingga, hal tersebut memungkinkan faktor jenis kelamin mempengaruhi terjadinya cedera pada anak.

Peran perawat cukup banyak dalam angka kejadian cedera pada anak (Restu, 2024). Secara umum, perawat dapat berperan dalam pencegahan cedera anak melalui kegiatan kunjungan rumah dan edukasi (Andala *et al.*, 2021). Kegiatan kunjungan rumah oleh perawat dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perubahan perilaku untuk dapat mencegah cedera pada anak (Utami *et al.*, 2018). Salah satu peran perawat sebagai advokator dalam konteks cedera anak ialah melindungi dan meningkatkan perhatian pada anak terutama pada pencegahan, memberikan informasi, dan membantu pengambilan keputusan (Rusdiana, 2021). Selain itu, peran perawat lainnya dalam mencegah cedera anak dapat dilakukan dengan mencari tahu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya cedera pada anak. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cedera pada anak di wilayah kerja Puskesmas Rawabunga.

## 2. METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Desain penelitian korelasi merupakan desain penelitian untuk meneliti kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperhatikan besar koefisien korelasi (Pane *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian cedera pada anak di wilayah kerja Puskesmas Rawabunga.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Roflin *et al.*, 2021). Populasi dari penelitian ini ialah semua anak di SDN 11 Rawabunga. Jumlah populasinya ialah 600 anak.

Sampel penelitian secara singkat dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian yang sesungguhnya dalam suatu penelitian (Amin *et al.*, 2023). Sampel dalam penelitian ini ialah anak yang bersekolah di SDN 11 Rawabunga. Kriteria inklusi untuk dijadikan responden dalam penelitian ini ialah bersedia mengikuti seluruh rangkaian proses penelitian dengan bukti sudah menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Kriteria eksklusi responden penelitian ini ialah anak yang sedang tidak berada di tempat saat proses penelitian dilakukan. Penentuan besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah responden penelitian ini ialah sebanyak 94 orang.

### Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi kejadian cedera anak, yaitu pendidikan orang tua, jenis kelamin, umur, tugas perkembangan, dan

lingkungan. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini ialah kejadian cedera anak.

### **Instrumen**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian cedera pada anak. Terdapat 2 kuesioner yang digunakan. Kuesioner 1 ialah kuesioner data demografi yang meliputi, inisial nama, usia anak, pendidikan orang tua, tugas perkembangan anak, dan lingkungan. Kuesioner 1 tidak dilakukan uji validitas karena data yang terkumpul bukan data persepsi dan pilihan jawabannya tidak sama antar satu responden dengan responden lain. Skala data yang digunakan pada kuesioner data demografi ialah nominal dan ordinal. Kuesioner 2 ialah kuesioner tingkat cedera. Kuesioner ini meliputi 3 jenis cedera yaitu cedera ringan, sedang, dan berat (Lubis *et al.*, 2015). Kuesioner 2 didapatkan dari penelitian sebelumnya sehingga tidak dilakukan uji validitas. Skala data yang digunakan di kuesioner tingkat cedera ialah nominal.

### **Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian, membuat lembar persetujuan menjadi responden, dan membuat kuesioner penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan meminta persetujuan pada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Persetujuan menjadi responden dilakukan kepada wali siswa yang ada di sekolah, yaitu guru kelas. Proses selanjutnya ialah menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden dan meminta responden mengisi kuesioner tersebut

### **Analisa Data**

Analisis data ialah proses menyusun, mengategorikan data, dan mencari pola atau tema dengan tujuan untuk mengetahui makna dari data-data tersebut (Sutriani & Octaviani, 2019). Pada penelitian ini dilakukan dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Setiap variabel dari variabel dependen dan independen dideskripsikan sesuai jenis datanya. Variabel independen dari penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi cedera anak, meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, lingkungan, dan tugas perkembangan anak. Sedangkan, untuk variabel dependen penelitian ini ialah kejadian cedera anak. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki kaitan. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini ialah korelasi spearman. Seluruh rangkaian analisis data ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

### Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapat persetujuan komite etik penelitian kesehatan Institut Kesehatan Hermina dengan nomor 009/KEPK-EC/IKH/X/2024.

### 3. HASIL

#### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari data-data demografi dan masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1  
Distribusi responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	4-6 tahun	2	2,1%
2	7-12 tahun	92	97,9%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berusia 7–12 tahun yaitu sebanyak 92 orang (97,9%).

Tabel 2  
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki-laki	45	47,9%
2	Perempuan	49	52,1%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (52,1%).

Tabel 3  
Data pendidikan terakhir orang tua

No	Pendidikan Orang tua	Jumlah	Persen
1	SD	32	34%
2	SMP	6	6,4%
3	SMA	40	42,6%
4	Sarjana	16	17%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar pendidikan terakhir dari orang tua anak ialah pada jenjang SMA yaitu sebanyak 40 orang (42,6%).

Tabel 4  
Data tugas perkembangan anak

No	Tugas Perkembangan Anak	Jumlah	Persen
1	Melompat dengan langkah besar	16	17%
2	Naik turun tangga	1	1,1%
3	Belajar naik sepeda	15	16%
4	Berenang, naik sepeda	62	66%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 4, mayoritas responden telah melampaui tugas perkembangan sesuai umurnya ialah pada kemampuan berenang dan naik sepeda yaitu sebanyak 62 orang (66%).

Tabel 5  
Data kondisi lingkungan

No	Lingkungan	Jumlah	Persen
1	Kurang Aman	89	94,7%
2	Aman	5	5,3%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar kondisi lingkungan dari responden masuk dalam kategori kurang aman yaitu sebanyak 89 orang (94,7%).

Tabel 6  
Data pengalaman cedera

No	Pengalaman Cedera	Jumlah	Persen
1	Tidak	26	27,7%
2	Ya	68	72,3%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 6, mayoritas responden pernah mengalami kejadian cedera yaitu sebanyak 68 orang (72,3%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melakukan pengujian data yang melibatkan 2 variabel. Data-data yang dilakukan dalam pengujian ini ialah seluruh variabel independen (umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua, tugas perkembangan anak, dan lingkungan) terhadap variabel dependen (pengalaman cedera anak).

Tabel 7  
Data umur dengan pengalaman cedera anak

Umur	Pengalaman Cedera		Total
	Tidak	Ya	
4-6 tahun	n	1	1

	%	1,1%	1,1%	2,1%
7-12 tahun	n	25	67	92
	%	26,6%	71,3%	97,9%
Total	n	26	68	94
	%	27,7%	72,3%	100%

$r = 0,074, p = 0,481$

Tabel 7 ialah hasil korelasi *Spearman* antara umur dan pengalaman cedera anak yang menunjukkan nilai signifikansi 0,481 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Sehingga, dapat dimaknai bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur anak dengan pengalaman cedera anak.

Tabel 8  
Data jenis kelamin dengan pengalaman cedera anak

Jenis Kelamin		Pengalaman Cedera		Total
		Tidak	Ya	
Laki-laki	n	7	38	45
	%	7,4%	40,4%	47,9%
Perempuan	n	19	30	49
	%	20,2%	31,9%	52,1%
Total	n	26	68	94
	%	27,7%	72,3%	100%

$r = -0,259, p = 0,012$

Tabel 8 ialah hasil korelasi *Spearman* antara jenis kelamin dan pengalaman cedera anak yang menunjukkan nilai signifikansi 0,012 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengalaman cedera anak.

Tabel 9  
Data pendidikan orang tua dengan pengalaman cedera anak

Pendidikan Orang tua		Pengalaman Cedera		Total
		Tidak	Ya	
SD	n	12	20	32
	%	12,8%	21,3%	34%
SMP	n	2	4	6
	%	2,1%	4,3%	6,4%
SMA	n	5	35	40
	%	5,3%	37,2%	42,6%
Sarjana	n	7	9	16
	%	7,4%	9,6%	17%
Total	n	26	68	94

	%	27,7%	72,3%	100%
$r = 0,064, p = 0,543$				

Tabel 9 ialah hasil uji korelasi *Spearman* antara pendidikan orang tua dengan kejadian cedera anak yang menunjukkan nilai signifikansi 0,543 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Sehingga, dapat dimaknai bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan pengalaman cedera anak.

Tabel 10  
Data tugas perkembangan dan pengalaman cedera anak

Tugas Perkembangan Anak		Pengalaman Cedera		Total
		Tidak	Ya	
Melompat dengan langkah besar	n	9	7	16
	%	9,6%	7,4%	17%
Naik turun tangga	n	0	1	1
	%	0%	1,1%	1,1%
Belajar naik sepeda	n	4	11	15
	%	4,3%	11,7%	16%
Berenang, naik sepeda	n	13	49	62
	%	13,8%	52,1%	66%
Total	n	26	68	94
	%	27,7%	72,3%	100%

$r = 0,243, p = 0,018$

Tabel 10 ialah hasil uji korelasi *Spearman* antara tugas perkembangan anak dengan kejadian cedera pada anak yang menunjukkan nilai signifikansi 0,018 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tugas perkembangan yang telah dilampaui anak dengan pengalaman cedera anak. Hasil ini menunjukkan jika tugas perkembangan anak menunjukkan hasil korelasi positif. Sehingga, dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat perkembangan anak, maka semakin tinggi juga tingkat pengalamannya.

Tabel 11  
Data lingkungan rumah dengan pengalaman cedera anak

Lingkungan		Pengalaman Cedera		Total
		Tidak	Ya	
Kurang Aman	n	22	67	89
	%	23,4%	71,3%	94,7%
Aman	n	4	1	5
	%	4,3%	1,1%	5,3%
Total	n	26	68	94

%	27,7%	72,3%	100%
$r = -0,277, p = 0,007$			

Tabel 11 ialah hasil uji korelasi *Spearman* antara lingkungan sekitar anak dan kejadian cedera pada anak yang menunjukkan nilai signifikansi 0,007 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sehingga, dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekitar anak dengan pengalaman cedera anak.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data demografi umur responden, terdapat 2 anak dengan umur 4-6 tahun dan 92 anak dengan umur 7-12 tahun. Pada anak dengan rentang umur jenjang pendidikan SD tersebut memungkinkan mengalami cedera karena anak sedang mengalami tahapan perkembangan motorik yang pesat. Perkembangan motorik yang dimaksudkan seperti meningkatnya ketangkasan dan keterampilan anak, seperti lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan permainan dan berlari. Pada rentang umur tersebut, peningkatan kemampuan motorik anak tidak diimbangi dengan kesadaran untuk lebih berhati-hati ketika melakukan apapun. Sehingga, dapat berpotensi seperti mengalami gangguan keseimbangan dan menyebabkan anak terjatuh atau cedera (Candry *et al.*, 2023).

Data demografi lainnya menunjukkan jika jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki ialah 41 orang dan jenis kelamin perempuan ialah 53 orang. Mayoritas cedera yang dialami oleh anak ialah cedera ringan dan sedang. Cedera ringan yang dialami meliputi cedera luka lecet dan kram otot. Sedangkan cedera sedang yang sering dialami seperti terbentur dan jatuh. Hasil penelitian ini menunjukkan jika angka cedera pada anak laki-laki lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya cedera pada anak laki-laki ialah karena adanya perbedaan perilaku dengan anak perempuan. Anak laki-laki cenderung lebih aktif untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas yang berpotensi cukup membahayakan. Oleh karena itu, risiko cedera lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan perempuan (Ramadhanni, 2022).

Hasil uji juga menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan orang tua dengan pengalaman cedera anak. Hal ini disebabkan karena masih terdapat faktor lainnya yang lebih mempengaruhi. Penelitian sebelumnya menyatakan jika orang tua memiliki peran yang penting dalam mencegah risiko terjadinya cedera pada anak. Sehingga jika dikaitkan dengan pengalaman cedera anak, orang tua memiliki kontribusi terhadap hal tersebut. Keterlibatan orang tua terhadap pengalaman cedera lebih dikaitkan pada pengalaman dalam merawat anak dibandingkan tingkat pendidikan terakhir orang tua. Pengalaman ini dihubungkan dengan jumlah anak yang dimiliki. Cedera terbanyak terjadi pada orang tua yang baru memiliki 1 orang anak sehingga diperlukan informasi yang memadai untuk mencegah terjadinya cedera anak (Lestari *et al.*, 2021).

Berdasarkan uji antara 2 variabel lainnya, didapatkan nilai signifikansi 0,018 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), yang bermakna jika terdapat pengaruh antara tugas perkembangan dengan pengalaman cedera anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berisiko mengalami cedera cukup banyak, salah satunya yang ditunjukkan dari hasil penelitian ini ialah faktor tugas perkembangan anak. Tugas perkembangan internal yang telah dilampaui anak berupa aktivitas dengan sifat lebih aktif dan lebih menantang meningkatkan risiko terjadinya cedera. Aktivitas yang melibatkan kendaraan seperti bersepeda juga meningkatkan cedera anak, dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan jika cedera jatuh pada anak berada di urutan pertama dan cedera lalu lintas pada anak menempati urutan kedua (Usman *et al.*, 2021).

Hasil distribusi data lingkungan sekitar anak sehari-hari menunjukkan bahwa terdapat 89 anak dengan lingkungan sekitar yang kurang aman dan 5 anak dengan lingkungan sekitar yang aman. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya jika faktor lingkungan mempengaruhi cedera anak. Lingkungan sekitar anak dengan sumber pencahayaan yang kurang serta bahan lantai yang licin merupakan faktor signifikan terhadap cedera tidak disengaja pada anak (Suryatmana & Setiawan, 2020). Sedangkan pada penelitian ini juga didapatkan jika tidak hanya bahan keramik lantai licin yang sesuai dengan penelitian sebelumnya dalam perannya menyebabkan cedera anak, namun terdapat indikator lingkungan kurang aman lainnya.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh antara jenis kelamin, tugas perkembangan, dan lingkungan rumah / sekitar dengan pengalaman cedera yang dialami anak. Sehingga, perawat yang bertugas di lingkungan komunitas dapat mengenalkan faktor-faktor yang dapat berisiko menyebabkan pengalaman cedera pada anak tersebut kepada kader maupun orang tua.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung seluruh proses penelitian ini dari awal hingga akhir, meliputi Institut Kesehatan Hermina, SDN 11 Rawabunga Jakarta, serta pihak-pihak lainnya.

## 7. REFERENSI

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.

Andala, S., Apdiningsih, N., & Rizana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Prasekolah Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i2.11>

- Candry, N., Herlina, & Yufitriana Amir. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Risiko Cedera dan Pengalaman Cedera pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 144–150. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.373>
- Indriati, R., & Ningsih, E. D. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–9.
- Jamil, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Surya*, 12(1), 16–25. <https://doi.org/10.38040/js.v12i1.97>
- Lestari, D. A., Novayelinda, R., & Safri. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 38–47.
- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran tingkat risiko cedera pada anak usia sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1335–1344.
- Nastiti, E. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Layperson Usia Anak Sekolah Terhadap Efikasi Diri Dalam Penanganan Kasus Cedera : a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(2), 148–153. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i2.232>
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2021). *Desain penelitian mixed method* (N. Saputra (ed.); 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahmawati, A. E., Handian, F. I., & Mumpuni, R. Y. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Professional Health Journal*, 5(2), 711–721. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.759>
- Ramadhanni, J. (2022). *Hubungan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kecelakaan dengan insiden kecelakaan pada toddler di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Restu, R. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kejadian Cedera Pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1), 124–136. <https://doi.org/10.33650/jkp.v12i1.8222>
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran* (1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Rusdiana. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan cedera

- dengan kejadian cedera pada anak toddler 1-3 tahun di wilayah Puskesmas Tambaruntung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 5–9.
- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2022). Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga. *Jemani*, 6(2), 96–103.
- Suryatmana, I., & Setiawan, A. (2020). Intervensi Dalam Pencegahan Cedera yang Tidak Disengaja pada Balita Iin Suryatmana. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(7), 363–366.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. In *INA-Rxiv*.
- Usman, Almumtahanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wuriyani. (2021). Kejadian cedera pada anak usia sekolah dasar: Studi deskriptif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 58–62.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2018). Penerapan symbolic modeling melalui pendekatan asuhan keperawatan keluarga dalam menurunkan kejadian cedera pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 2(1), 30–40.